

TRANSFORMASI PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN QRIS: TINGKATKAN TRANSAKSI, PERMUDAH PEMBAYARAN

Abelia Nuraini¹, Moh. Supendi², Aurellya Ramadanty³,
Ine Sri Fitriani⁴, Melani Shofiyatin⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

email: abelia.nuraini@uhamka.ac.id¹, moh_supendi@uhamka.ac.id²,
aurellya.ramadanty@uhamka.ac.id³, ine.srifitriani@uhamka.ac.id⁴,
melani.shofiyatin@uhamka.ac.id⁵

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap ekonomi, mendorong adopsi pembayaran digital sebagai metode transaksi yang efisien dan aman. Di Indonesia, implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi salah satu inisiatif kunci untuk mempercepat inklusi keuangan dan modernisasi sistem pembayaran, terutama bagi UMKM. Namun, adaptasi terhadap teknologi baru seringkali menjadi tantangan, khususnya bagi UMKM di pasar tradisional yang mungkin memiliki keterbatasan akses dan pemahaman digital. Penelitian ini berfokus pada program pendampingan yang meliputi sosialisasi dan pembuatan QRIS bagi UMKM di Perumda Pasar Jaya Cijantung. Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan digital, mendorong UMKM untuk mengadopsi pembayaran nontunai, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan efisiensi transaksi serta daya saing ekonomi lokal. Hasil dari pendampingan berupa pembuatan dan pencetakan barcode QRIS sebagai langkah awal digitalisasi pembayaran. Setelah pendampingan dilakukannya monitoring guna melihat efektivitas penggunaan QRIS oleh UMKM di Pasar Jaya Cijantung.

Kata Kunci: Digitalisasi, UMKM, Pendampingan, Pembayaran Digital

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has changed the economic landscape, encouraging the adoption of digital payments as an efficient and secure transaction method. In Indonesia, the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is one of the key initiatives to accelerate financial inclusion and modernize the payment system, especially for MSMEs. However, adaptation to new technologies is often a challenge, especially for MSMEs in traditional markets that may have limited access and digital understanding. This study focuses on a mentoring program that includes socialization and creation of QRIS for MSMEs at Perumda Pasar Jaya Cijantung. This mentoring aims to overcome the digital divide, encourage MSMEs to adopt non-cash payments, and ultimately, contribute to increasing transaction efficiency and local economic competitiveness. The results of the mentoring are the creation and printing of QRIS barcodes as an initial step in payment digitalization. After the mentoring, monitoring was carried out to see the effectiveness of QRIS use by MSMEs at Pasar Jaya Cijantung.

Keywords: *Digitalization, MSMEs, Mentoring, Digital Payments*

PENDAHULUAN

Kondisi UMKM di Indonesia tumbuh sangat pesat dari tahun ketahun terutama pada pertumbuhan teknologi saat ini, bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda krisis besar-besaran mulai dari krisis ekonomi tahun 1998 sampai pada terjadinya wabah Covid-19 walaupun banyak tantangan yang dihadapi pada saat itu. Sektor UMKM merupakan sektor yang sangat mendominasi dalam struktur perekonomian Indonesia (Soleha, 2020). Dalam menghadapi era digital, digitalisasi

UMKM menjadi strategi penting untuk mendorong percepatan pertumbuhan dan daya saing UMKM di tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat. Transformasi digital bukan hanya tentang mengadopsi teknologi baru, tetapi juga tentang mengubah paradigma bisnis untuk mencapai keberlanjutan jangka Panjang usaha micro di era digital (Utami et al., 2024). Transformasi digital ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemasaran digital, sistem pembayaran non-tunai, sehingga pemanfaatan platform e-commerce dan teknologi finansial (Nugrah Leksono Putri Handayani & Poppy Fitrijanti Soeparan, 2022). Tujuan transformasi ini adalah untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan ekonomi digital, meningkatkan daya saing mereka, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era digital (C. Safitri et al., 2024). Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini membantu para UMKM untuk dapat meningkatkan usaha yang lebih luas. Oleh karena itu, kelompok usaha sebagai perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengembangkan usaha yang lebih besar.

Dalam hal ini UMKM di Indonesia bisa menjadi suatu titik bagi mobilitas investasi di suatu wilayah dalam mewujudkan kemampuan berwirausaha yang mana menegaskan bahwa kelompok usaha ini akan semakin penting dalam pertumbuhan ekonomi (Novitasari, 2022). Hal itu akan menyadari seberapa pentingnya UMKM bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Walaupun dalam Perkembangan dan pertumbuhannya UMKM di Indonesia banyak menghadapi halangan dan hambatan. Di Indonesia perusahaan-perusahaan keuangan yang berbasis daring atau bisa disebut sebagai teknologi keuangan yang telah berkembang sangat pesat sejak beberapa tahun terakhir telah membuat perputaran roda pendanaan bisnis negara menjadi semakin kompleks, yang mana dengan adanya sebuah inovasi pada jasa keuangan akan memudahkan UMKM dalam proses pembayaran dan tidak hanya itu memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) (Widyayanti & Insiatiningsih, 2024).

Sebagian besar UMKM Indonesia adalah pelaku usaha pada bidang ekonomi dalam sektor perdagangan yang mana hal ini dipengaruhi oleh proses jual beli yang muncul di pasar-pasar. Pasar ini ada karena banyaknya kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, selain itu pasar menjadi pusat untuk membangun pertumbuhan ekonomi daerah atau pusat (RACHMAH, 2021). Namun kebanyakan pelaku Usaha UMKM yang ada di pasar masih banyak melakukan transaksi jual beli dengan cara tradisional terutama dalam proses pembayarannya yang masih bersifat tunai (Haryanti, 2023). Pada pengabdian ini berfokus pada pendampingan dalam pembuatan pembayaran digital Qris dimana pembayaran nontunai berbasis QR Code. yang mana di pasar jaya Cijantung ini pelaku usaha UMKM masih banyak yang menggunakan pembayaran konvensional atau tunai, serta masih minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan pembayaran digital. Pada pasar Jaya Cijantung data pedangan yang disampaikan oleh pengelola pasar ini memiliki 807 usaha yang aktif dengan tipe tempat usaha kios sebanyak 582 dan 225 kios yang kosong, adapun Jenis usaha yang ada pada pasar jaya cijantung meliputi tekstil, logam mulia, kelontong, jasa konsumsi, barang teknik, warung restoran, hasil bumi pangan I dan hasil bumi pangan II. Penggunaan E-wallet telah menjadi model pembayaran utama pada saat ini selain pembayaran tunai bagi pelaku

usaha UMKM. kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan pembayaran digital menjadikan pilihan masyarakat pada saat ini yang mana banyak konsumen dan pelaku usaha yang lebih nyaman dan mudah melakukan pembayaran secara online.

Era digital menuntut para pelaku UMKM untuk beradaptasi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi pembayaran. Namun, hingga kini masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital, terutama karena rendahnya pemahaman akan penggunaan perangkat digital. Hal ini tampak jelas di Pasar Jaya Cijantung, Jakarta Timur, dimana sebagian besar pedagang masih mengandalkan pembayaran tunai, padahal konsumen kini cenderung memilih sistem non-tunai yang lebih praktis dan efisien. Kami berkontribusi dengan mengedukasi para pengajar di lingkungan Pasar tentang penggunaan QRIS yang praktis dan terjamin aman. Upaya ini bertujuan untuk membantu para pedagang meningkatkan transaksi mereka sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan digitalisasi sistem keuangan yang semakin kompleks (Barus et al., 2023).

Digitalisasi sangat penting bagi pengembangan UMKM, serta menjadi kunci keberlanjutan UMKM agar tetap efisien dan relevan dalam menghadapi suatu tantangan global di era ekonomi digital, untuk mendorong pengembangan usaha secara berkelanjutan dengan diperluasnya akses pasar untuk konsumen. Strategi dalam pengembangan digitalisasi menjadi faktor yang mendukung perkembangan UMKM Indonesia, hal ini menjadi sebuah alternatif untuk pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dan memperluas jangkauan pasar. Adanya pengembangan digitalisasi membawa dampak yang sangat positif untuk pelaku UMKM demi meningkatkan kegiatan pemasaran dan penjualan agar lebih efektif dan efisien, serta memudahkan pelaku usaha UMKM dalam penggunaan media teknologi (Jayanti & Karnowati, 2023).

Seringkali, UMKM kesulitan beralih ke sistem digital karena kurang paham teknologi dan belum percaya diri menggunakan alat digital. Disinilah pentingnya adanya pendampingan yang membantu mereka belajar, mencoba, dan akhirnya terbiasa memakai teknologi baru. Pendampingan langsung pada pedagang Pasar Jaya Cijantung terbukti mempercepat adaptasi terhadap QRIS. Selain aspek teknis, pendampingan juga membantu mengubah pola pikir agar siap menghadapi transformasi digital (Immanuel et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pendampingan digitalisasi untuk UMKM di Pasar Jaya Cijantung menjadi sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan keunggulan, manfaat, sistem kerja, kejahatan yang mungkin terjadi dan cara meminimalisir jika menggunakan QRIS sebagai layanan pembayaran (Yuliati & Handayani, 2021). Selain itu kegiatan ini juga memberikan dukungan teknis dalam pembuatan QRIS dengan menggunakan aplikasi DANA dan Merchant BCA. Artikel ini akan menjelaskan proses, hasil, dan analisis dari kegiatan pendampingan dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak transformasi pembayaran digital terhadap UMKM di Pasar Tradisional.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dengan metode

pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan. Lokasi kegiatan adalah Pasar Jaya Cijantung, Jl. Beringin No.2, RW.4, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur. Peserta kegiatan ini terdiri dari 8 UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria kesediaan untuk berpartisipasi. Jenis usaha dari target UMKM pun beragam mulai dari toko pakaian, toko hijab, toko material, kios makanan dan minuman. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 4 (empat) tahap, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana meminta perizinan untuk melakukan kegiatan pendampingan ke pengelola Pasar Jaya Cijantung. Seraya menunggu surat perizinan keluar, maka tim pelaksana membuat instrumen angket yang nantinya akan disebar ke UMKM yang ada di Pasar.

2. Tahap Pra Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, Tim pelaksana melakukan observasi dan survey awal untuk mengidentifikasi jenis digitalisasi yang sudah digunakan oleh pelaku UMKM. Pertemuan kedua yaitu penyebaran angket dan wawancara singkat untuk menentukan target dan jenis pendampingan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Hasil angket dan wawancara didapat 8 target yang membutuhkan pendampingan digital berupa pembayaran menggunakan QRIS dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi dan Pendampingan)

Sosialisasi: Memaparkan kepada 8 pelaku UMKM mengenai konsep pembayaran digital, manfaat QRIS, keunggulan menggunakan QRIS, sistem kerja dan penarikan uang, keamanan transaksi dan kejahatan yang mungkin terjadi jika menggunakan sistem pembayaran qris dan cara meminimalisirnya.

Pendampingan pembuatan QRIS: Tim secara langsung mendampingi setiap UMKM dalam proses pendaftaran dan aktivasi QRIS melalui aplikasi Dana dan Merchant BCA. Proses ini meliputi pengisian data usaha, unggah foto usaha, unggah dokumen seperti KTP, NPWP dan Swafoto, hingga pencetakan kode QR.

4. Tahap Pasca Pelaksanaan (Monitoring dan Evaluasi)

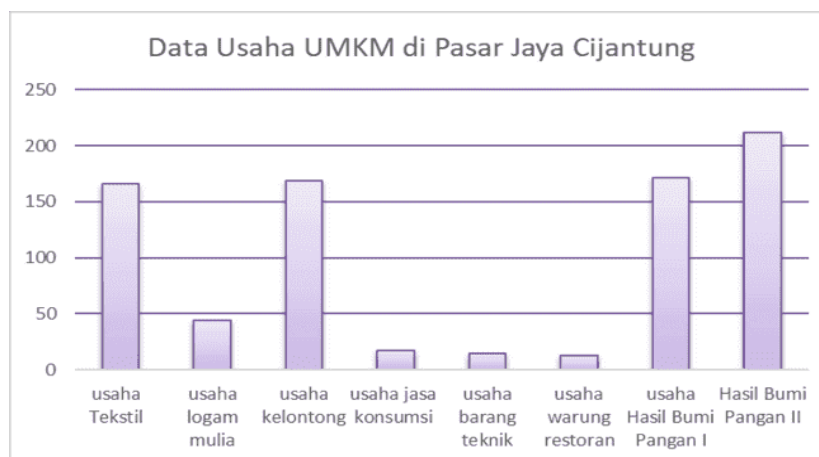
Setelah Qris aktif, tim melakukan pemantauan selama 3 (tiga) minggu untuk mengumpulkan data atau bukti transaksi dan testimoni dari pelaku UMKM setelah adanya QRIS. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu: Pertama, wawancara untuk mengetahui pengalaman dan kendala yang dihadapi UMKM setelah menggunakan QRIS. Kedua, observasi partisipatif yaitu dengan mengamati langsung proses transaksi menggunakan QRIS antara penjual dan pembeli. Ketiga, mengumpulkan foto kegiatan dan

tangkapan layar aplikasi untuk bukti transaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi adalah proses mengubah berbagai jenis informasi dari bentuk analog ke format digital. Hal ini membuat informasi jadi lebih mudah dibuat, disimpan, diatur, dan dibagikan. Informasi yang sudah didigitalisasi bisa berupa teks, angka, suara, atau gambar, dan mencakup berbagai bidang seperti ideologi, sosial, kesehatan, hingga bisnis (Marlina & Bimo, 2018). Sedangkan UMKM merupakan jenis usaha yang sangat penting untuk dikembangkan karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik di tingkat nasional maupun masyarakat kecil (Rohim, Intan Erlinda, 2022). Selain itu, UMKM juga berperan sebagai penggerak bagi perkembangan berbagai sektor lainnya. Melalui UMKM, banyak pelaku usaha mikro dan kecil mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam perekonomian masyarakat. Sehingga digitalisasi UMKM adalah suatu usaha merubah perilaku pelaku usaha dalam proses pemasaran dan penjualan produk melalui pemanfaatan teknologi (Saputri, 2020).

Seiring dengan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian, digitalisasi menjadi langkah penting untuk mendukung pertumbuhan usaha. Pasar Jaya Cijantung dengan total 807 usaha yang aktif dan 8 jenis usaha yang terdiri dari 166 kios usaha Tekstil, 44 kios usaha logam mulia, 169 kios usaha kelontong, 17 kios usaha jasa konsumsi, 14 kios usaha barang teknik, 13 kios usaha warung restoran, 171 kios usaha Hasil Bumi Pangan I dan 212 kios usaha Hasil Bumi Pangan II. Oleh karena itu, upaya digitalisasi UMKM di Pasar Jaya Cijantung sangat relevan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar.





Gambar 1. Data Usaha UMKM di Pasar Jaya Cijantung
(Sumber Data Pengelola Pasar Jaya Cijantung)

Berdasarkan hasil dari kuesioner melalui Google Form yang telah peneliti bagikan kepada 807 usaha di Pasar Jaya Cijantung, peneliti mendapatkan total 8 usaha yang membutuhkan pendampingan pembayaran digital menggunakan QRIS Dana dan BCA melalui sosialisasi berupa edukasi mengenai manfaat, tata cara penggunaan serta benefit

yang akan didapatkan dengan menyediakan alternatif pembayaran digital kepada pelanggan.

Tabel 1. Profil UMKM yang Mengikuti Kegiatan Pendampingan

No	Nama Usaha	Profil Usaha
1.	Toko Hijab Fika Mila 	Jenis Usaha: Usaha Tekstil Nomor Telepon: 0813-8717-2978 Tahun Berdiri: Tahun 2014 Nilai Omzet: Tidak Menentu
2.	SR Fashion 0512 	Jenis Usaha: Usaha Tekstil Nomor Telepon: 0812-5015-0095 Tahun Berdiri: Tahun 2015 Nilai Omzet: Rp 3.000.000/bulan
3.	Sayur Ibu Nurhayati 	Jenis Usaha: Usaha Bahan Pokok Nomor Telepon: 0857-1540-3058 Tahun Berdiri: Tahun Nilai Omzet: Tidak Menentu
4.	Siomay Batagor Pasunda 	Jenis Usaha: Usaha Kuliner Nomor Telepon: 0813-6465-7703 Tahun Berdiri: Tahun 2019 Nilai Omzet: Rp 3.000.000/Bulan
5.	Pisang Aroma 	Jenis Usaha: Usaha Kuliner Nomor Telepon: 0858-6302-1103 Tahun Berdiri: Tahun 2018 Nilai Omzet: Rp 3.000.000/Bulan
6.	Material TB Makmur Jaya	Jenis Usaha: Usaha Barang Bangunan Nomor Telepon: 0816-1494-379



Tahun Berdiri: Tahun 1997
 Nilai Omzet: Rp 40.000.000/Bulan

7. Warkop 79 Bu Tiray



Jenis Usaha: Usaha Kuliner
 Nomor Telepon: 0895-7703-6764
 Tahun Berdiri: Tahun 2022
 Nilai Omzet: Rp 2.500.000/Bulan

8. Jus Buah Kabita



Jenis Usaha: Usaha Kuliner
 Nomor Telepon: 0812-8131-4138
 Tahun Berdiri: Tahun 2021
 Nilai Omzet: Rp 5.000.000/Bulan

Pemilik UMKM Toko Hijab Fika Mila, SR Fashion 0512, Sayur Ibu Nurhayati, Warkop 79 Ibu Tiray, dan Pisang Aroma sebelumnya hanya menyediakan pembayaran secara langsung (*cash only*) karena kurangnya pengetahuan dalam pembuatan maupun penggunaan dari pembayaran secara digital melalui QRIS Dana atau BCA. Sedangkan bagi UMKM Siomay dan Batagor, Material TB Makmur Jaya dan Jus Buah Kabita sebelumnya sudah menyediakan pembayaran secara digital namun hanya tersedia untuk e-wallet tertentu saja seperti transfer M-Banking sehingga pelanggan tidak dapat secara bebas membayar tagihan melalui e-wallet yang mereka miliki.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan digitalisasi (Natsir et al., 2023). Sosialisasi yang dilakukan berbentuk pemberian edukasi mengenai tata cara dan pembuatan QRIS Dana dan BCA serta pendampingan digitalisasi dalam penggunaan dan memantau perkembangan daya beli pelanggan setelah 8 Usaha ini menyediakan pembayaran digital terhadap usahanya.





Gambar 3. Hasil Pembuatan QRIS Dana
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025)

QRIS adalah salah satu transformasi sistem pembayaran yang diterapkan Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi pembayaran di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan QR Code. Setiap pengguna sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, dapat menggunakan QRIS dan dapat menerima pembayaran dari aplikasi manapun (Pohrel, 2024).

Penyebaran kuesioner kepada 807 Usaha yang berada di Pasar Jaya Cijantung menghasilkan 8 Usaha yang memiliki urgensi kebutuhan sesuai dengan yang telah peneliti sediakan yaitu berupa pendampingan pembuatan pembayaran digital (QRIS), khususnya 7 Usaha untuk QRIS Dana dan 1 Usaha untuk QRIS BCA. Setelah memasuki proses survei dan wawancara kepada 7 Usaha yaitu Toko Hijab Fika Mila, SR Fashion 0512, Sayur Ibu Nurhayati, Warkop 79 Ibu Tiray, dan Pisang Aroma. Peneliti bersama pemiliki Usaha melakukan proses mulai dari pendaftaran hingga berhasil mendapatkan barcode QRIS dari Dana dengan memakan waktu selama 7 hari kerja (Aisyah & Niken Rahmadyah, 2023).



Gambar 4. Bukti Transaksi Penggunaan QRIS
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025)

Tidak lama dari keberhasilan mendapatkan barcode QRIS Dana, usaha tersebut mengalami peningkatan daya beli pelanggan dengan tersedianya pembayaran non tunai ini.



Gambar 5. Hasil Pembuatan QRIS BCA
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (Juli 2025)

Pemilik Usaha SR Fashion 0512 sebelumnya telah menyediakan pembayaran non tunai berupa transfer melalui M-BCA. Dengan dilakukannya pendampingan, usaha ini akhirnya dapat menyediakan pembayaran melalui QRIS BCA. Proses pembuatan memakan waktu 7 hari sampai dengan pihak BCA melakukan survei dan mengantarkan barcode ke toko dengan tidak dikenakan biaya sedikit pun.

Pendampingan QRIS penting untuk membantu UMKM di Pasar Jaya Cijantung beradaptasi dengan pembayaran Digital. Model sosialisasi dan pendampingan yang menggabungkan penyuluhan dan bantuan teknis terbukti efektif meningkatkan pemahaman penggunaan QRIS. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kesiapan pedagang, kompetensi pendampingan, serta dukungan yang diberikan, sehingga transaksi menjadi lebih muda cepat. Untuk Keberhasilan pendampingan dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan kebutuhan UMKM, kompetensi pendampingan, dukungan pihak terkait, serta komitmen pelaku usaha dalam menjalankan proses pendampingan.

Kemudahan penggunaan Qris memberikan gambaran di mata pelaku usaha UMKM sebagai alat pembayaran, indikator-indikator yang terdapat di dalamnya dapat mendorong pelaku usaha UMKM untuk menggunakan Qris dalam transaksi pembayaran (Kamilah et al., 2024).

1. Kemudahan Transaksi

Pembayaran non tunai memberikan pelayanan bagi konsumen dalam melakukan transaksi dan penjual tidak perlu susah payah mengeluarkan uang kelebihan pembayaran yang harus dikembalikan kepada konsumen.

2. Transaksi Cepat dan Praktis

Penjual hanya menyebutkan total yang harus dibayar dan Pelanggan tinggal menscan QRIS. Ini menghemat waktu dan praktis sehingga penjual tidak perlu memberikan kembalian uang atau menghitung uang yang diberikan pembeli karena dengan menggunakan QRIS langsung sesuai dengan nominal yang diminta.

3. Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan

Aplikasi pembayaran non tunai membantu penjual dalam penyusunan laporan keuangan melalui bukti transaksi yang tertera pada aplikasi tanpa batas waktu. Menurut

Tri Yuliati dan Tri Handayani (2021), kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui metode sosialisasi yang berfokus pada pemahaman tentang manfaat penggunaan QRIS. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya pengetahuan para pelaku UMKM terkait informasi dan keuntungan dari penggunaan QRIS (Wibowo & Rimadiaz, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan memberikan dorongan positif dalam mendukung masyarakat menuju sistem transaksi non-tunai (cashless society). Dalam pelaksanaannya, para pelaku UMKM langsung mempraktekkan proses instalasi serta penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada pelaku UMKM agar mampu bersaing secara global dan turut beradaptasi dalam era digital saat ini pada penelitiannya yang berjudul "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran pada UMKM". Berdasarkan pernyataan tersebut, melihat hasil dari pendampingan digitalisasi yang telah peneliti lakukan selaras dengan bagaimana benefit yang didapatkan 8 Usaha di Pasar Jaya Cijantung selama penggunaan pembayaran non tunai. Pemilik usaha merasakan bahwa daya minat pelanggan untuk membeli produk yang disediakan cukup meningkat dengan pembayaran yang disediakan. Edukasi selama sosialisasi dilakukan dapat dipahami dengan penerapan yang dilakukan oleh para usaha, seperti mampu meninjau bukti transaksi serta menarik saldo dari aplikasi Dana dan BCA menjadi uang tunai.

Penggunaan aplikasi QRIS pada pelaku UMKM dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha karena transaksi penjualan bisa bertambah dengan adanya penerimaan pembayaran dari berbagai jenis QR. Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat mendukung citra usaha menjadi lebih modern dan praktis karena cukup memakai satu kode QR untuk semua transaksi. Hal ini juga membantu mengurangi biaya pengelolaan uang tunai, meminimalkan risiko penerimaan uang palsu, dan menghilangkan kebutuhan menyediakan uang kembalian kepada pelanggan (Natsir et al., 2023). Pernyataan tersebut peneliti yang telah mendampingi UMKM dalam proses digitalisasi mendapati bahwa penerapan aplikasi QRIS memberikan dampak nyata dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka. Dengan adanya penerimaan pembayaran dari berbagai dompet digital hanya melalui satu kode QR, para pelaku usaha tidak lagi bergantung pada transaksi tunai, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat dan teratur.

Penggunaan QRIS juga membuat citra usaha mereka terlihat lebih modern di mata konsumen, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan tanpa perlu biaya promosi yang besar. Selain itu, transaksi non tunai ini meminimalkan risiko terjadinya penerimaan uang palsu karena pembayaran langsung masuk ke rekening secara real time. Pemilik usaha juga tidak perlu repot menyiapkan uang kecil untuk kembalian, sehingga pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih efisien dan antrean lebih cepat terurai (Y. Safitri et al., 2022). Dari sisi pencatatan keuangan, penggunaan QRIS membantu pelaku usaha dalam merekap transaksi harian secara otomatis, sehingga mereka dapat memantau perkembangan usaha secara berkala tanpa perlu repot mencatat secara manual.

Adapun kendala yang dihadapi selama melakukan sosialisasi dan pendampingan

dalam mencapai semua ini baik bagi peneliti maupun pemilik usaha. Peneliti perlu melakukan analisis, tanggung jawab serta kemampuan untuk meyakinkan pemilik usaha dalam penggunaan pembayaran non tunai. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki keraguan untuk menggunakan pembayaran melalui QRIS walaupun dengan kenyataan bahwa pembayaran non tunai sudah cukup tertinggal. Terdapat rasa khawatir yang mereka alami dan beberapa memiliki pengalaman buruk menggunakan metode pembayaran ini seperti penipuan dengan penyalahgunaan data pemilik usaha. Permasalahan tersebut tentunya cukup menjadi suatu tantangan yang harus peneliti lewati melalui berbagai usaha seperti melakukan pendekatan dan memunculkan pemikiran akan pentingnya penggunaan pembayaran non tunai.

Dengan segala usaha yang telah dilakukan, upaya untuk melakukan transformasi pembayaran digital di Pasar Jaya Cijantung memperlihatkan benefit nyata yang dirasakan pemilik usaha dan pelanggan. Pemilik usaha merasakan adanya peningkatan penjualan dari produk yang mereka sediakan dan pelanggan dapat dengan mudah melakukan transaksi non tunai sesuai yang mereka gunakan.

KESIMPULAN

Salah satu langkah strategis dalam transformasi pembayaran digital telah dilakukan oleh 8 UMKM di Pasar Jaya Cijantung. Ini dibuktikan dengan bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS Dana dan BCA. Perlu usaha yang keras dalam pendekatan personal untuk membangun kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS dan bersedia mengikuti pendampingan. Hasil dari pendampingan berupa pembuatan dan pencetakan barcode QRIS sebagai langkah awal digitalisasi pembayaran. Setelah pendampingan dilakukannya monitoring guna melihat efektivitas penggunaan QRIS oleh UMKM di Pasar Jaya Cijantung. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa transformasi pembayaran digital memberikan dampak positif. Penerapan QRIS mampu mempermudah proses pembayaran sehingga lebih cepat, praktis dan aman. Fitur pencatatan otomatis pada aplikasi juga menjadi nilai tambah, ini juga mendorong UMKM untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Saran kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, terdapat saran yang perlu diimplementasikan:

1. Pelaku UMKM: Penting untuk secara aktif dan terus menerus mempromosikan opsi pembayaran QRIS kepada pelanggan agar penggunaannya dapat dimaksimalkan.
2. Pemerintah dan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSB): Program pendampingan serupa perlu diperluas ke pasar tradisional lainnya. Selain itu, perlu adanya program literasi keuangan digital dan dipertimbangkan untuk diadakannya program insentif bagi UMKM secara aktif menggunakan transaksi digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Pasar Jaya Cijantung yang sudah memberi izin untuk melakukan kegiatan, Pelaku usaha yang sudah bersedia untuk

ikut berpartisipasi aktif, Dosen, dan teman-teman yang terlibat dan memberikan dukungan untuk keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Niken Rahmadyah, D. (2023). *Implementation of Financial Technology in Qris As a*. 3(1), 102–106.
- Barus, D. R., Natanael Simamora, H., Glora Surya Sihombing, M., Panjaitan, J., & Susana Saragih, L. (2023). Tantangan dan Strategi Pemasaran UMKM di Era Teknologi dan Digitalisasi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(6), 357–365. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2958>
- Haryanti, P. (2023). Hubungan Penggunaan Qris Dengan Pengembangan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Immanuel, R., Putra, M., & Chandra, A. (2025). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Peran Pendampingan UMKM terhadap Penguatan Strategi Bisnis*. 2(4), 789–794.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March).
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nugrah Leksono Putri Handayani, & Poppy Fitrijanti Soeparan. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Pokhrel, S. (2024). MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- RACHMAH, A. N. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Perumda Pasar Jaya untuk Meningkatkan Belanja di Pasar Tradisional. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rohim, Intan Erlinda, D. (2022). DIGITALISASI UMKM MELALUI PELATIHAN GOOGLE MAPS DAN PEMASARAN ONLINE. *IEEJ Transactions on Power and Energy*, 142(12), NL12_1–NL12_1. https://doi.org/10.1541/ieejpes.142.nl12_1
- Safitri, C., Astuti, S., & S., O. F. (2024). Pelatihan Digital Of Thing (DIBOT) Dalam Mengoptimalkan Kinerja UMKM: Analisis Penerapan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 76–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.610>
- Safitri, Y., Murdianingsih, E. D., & Sofyan, M. Y. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Sedekah pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 119–128. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.598>
- Saputri, O. B. (2020). Consumer Preferences in Using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) as a Digital Payment Tool'. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.

- Soleha, A. R. (2020). Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2), 165–178. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v6i2.2881>
- Utami, N., Oktaviani, N., Rohaeni, S., & Yuliyana, vina. (2024). Peran Transformasi Digital Bagi Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Modern. *JurnalEkonomidanBisnisDigital*, 2(01), 423–431.
- Wibowo, P., & Rimadiaz, S. (2022). Perilaku Penggunaan “Qris Bri Brimo” Pada Pedagang Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 236–257. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i2.2851>
- Widayanti, E. R., & Insiatiningsih, I. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 7(1), 785–803.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>